

**ANALISIS PENDAPATAN WANITA PEDAGANG SAYUR MAYUR
(STUDI KASUS DI PASAR ARENGKA PANAM)
DI KOTA PEKANBARU**

**THE ANALYSIS CAPITAL WOMEN OF SELLER VEGETABLES
(CASE OF STUDY IN THE MARKET ARENGKA PANAM)
IN PEKANBARU**

Yulian Artha¹, Evy Maharani², Ermi Tety²

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jl. HR. Subrantas KM 12,5 Simapang Baru, Pekanbaru 28294
E-mail : Syulianartha@yahoo.com

ABSTRACT

Base of this survey is analysis the contribution income of women seller vegetables for their family and how to know what kinds of factor and interesting their poor increasing their income. The writer use method for the survey is direct connecting to field with the women with the purposive sampling. The total number of market traders Arengka Panam is 380 merchants. Sample taken by 10% of the number of vegetables namely 380 women merchants (only vegetable merchant population) to choose and determine the field in accordance with the criteria. The criteria is a trader of vegetables woman has a husband and have a place to trade is settled. The files collected with secondary and primary files.

The analysis file used is method description with explain quantitative and qualitative. The formula used in this survey is the formula the income of women selling vegetables, amount total capital and the contribution their income of selling vegetables. The result of survey showed that average their contribution raising their income 56 %, it means that the contribution vendors to help improve household income is quite large, with the income to help make ends meet their household. Respondents with experience ranging from 1 – 20 years of trade vegetables.

Keywords : Revenue, income contribution, women, Seller Vegetables, Total cost.

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara agraris dan tergolong penduduk terbanyak di dunia, Sebagian besar penduduk di Indonesia adalah masyarakat miskin (tidak mampu) yang mengharuskan

masyarakat untuk lebih giat lagi dalam melakukan pekerjaan untuk

mendapat hasil yang cukup atau yang disebut dengan penambahan pendapatan. Hal ini yang menjadi dorongan hidup untuk setiap anggota keluarga bekerja terutama wanita ikut berperan dalam meningkatkan

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

²Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Riau

pendapatan keluarga. . Beberapa motivasi wanita bekerja pada industri rumah tangga pangan adalah karena suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga kurang, mengisi waktu luang yang kosong, ingin mencari uang sendiri, dan ingin mencari pengalaman (Handayani, 2009).

Dalam kerangka emansipasi perempuan, sebagian istri bekerja menganggap bahwa peranan mereka dalam pembangunan bangsa dan negara tidaklah optimal kalau hanya sebagai ibu rumah tangga saja tetapi ikut serta mengambil bagian dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga.

Masyarakat Pekanbaru memiliki peran masing - masing dalam setiap pekerjaannya sebagai contoh adalah pedagang wanita yang berperan untuk mencukupi kebutuhan dalam pendapatan rumah tangga. Hal ini yang menjadi pendorong bagi pemerintah untuk menjadikan masyarakat sejahtera, dari cakupan wilayah kota Pekanbaru kebanyakan masyarakat mencari kebutuhan hidup dari hasil berdagang sehari-hari dipasar diantaranya adalah pedagang wanita yang berperan untuk mencukupi segala kebutuhan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Penelitian ini dilakukan pada wanita pedagang sayur mayur yang ada di pasar arengka Pekanbaru.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan wanita pedagang sayur mayur terhadap pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru yaitu di Pasar Arengka di Kecamatan Marpoyan Damai. Alasan pengambilan penelitian di pasar ini karena jumlah populasi wanita pedagang sayur lebih besar dibandingkan pasar lain yang ada di Kota Pekanbaru.

Metode pengambilan Sampel dan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yaitu melakukan pengamatan langsung dihitung terlebih dahulu dimana jumlah seluruh populasi wanita pedagang sayur mayur tanpa adanya bantuan keluarga terutama suami untuk mendapatkan gambaran langsung tentang pendapatan wanita pedagang sayur mayur dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pengambilan sampel dilakukan dengan secara sengaja (*purposive sampling*). Jumlah seluruh pedagang yang ada di dalam Pasar Arengka Panam adalah 380 pedagang. Sampel yang diambil sebesar 10% dari keseluruhan pedagang sayur mayur yaitu 38 pedagang wanita (hanya populasi pedagang sayur mayur) dengan memilih dan menentukan dilapangan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriterianya adalah Pedagang sayur mayur wanita yang mempunyai suami dan memiliki tempat untuk berdagang

yang menetap dipasar selama satu periode dalam jangka waktu 1 tahun.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara yang berpedoman kepada kuisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data ini meliputi data identitas keluarga (umur, pendidikan terakhir, jumlah anggota keluarga, jumlah tanggungan keluarga), penerimaan pendapatan, pengalaman berdagang, jumlah biaya yang dikeluarkan untuk sekali penjualan dalam sehari dan lain-lain. Data sekunder dikumpulkan dari instansi atau lembaga terkait serta publikasi lainnya yang berhubungan dengan pendapatan.

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah metode analisis penelitian deskriptif dengan penyajian analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang ada disajikan dalam bentuk tabel diuraikan berdasarkan kriteria dan sifat data yang ada serta didukung literatur yang ada (Mukhtar dan Widodo 2000).

Untuk menghitung pendapatan bersih wanita pedagang sayur mayur, dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (2002) :

$$J_l = TR - TC$$

$$J_l = \text{Pendapatan bersih (Rp/bln)}$$

$$TR = \text{Pendapatan kotor wanita Pedagang sayur mayur (Rp/bln)}$$

$$TC = \text{Biaya total yang dikeluarkan wanita pedagang sayur mayur (Rp/bln)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis Daerah Penelitian

Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ} 14' - 101^{\circ} 34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 25' - 0^{\circ} 45'$ Lintang Utara. Berdasarkan peraturan Pemerintah No.3 tahun 2003 menjadi 12 kecamatan dan kelurahan/desa dengan peraturan pemerintah Kota Pekanbaru No.4 tahun 2003 menjadi 58 kelurahan/desa dengan Luas Kota Pekanbaru $632,26 \text{ Km}^2$.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

Gambar Umum Pasar Arengka Panam

Pasar Arengka yang juga dikenal dengan pasar pagi, yang menjadi tempat para responden menjual barang dagangannya dan menjadi pasar pertama yang ada di Panam. Adapun batas-batasan pasar arengka sebagai berikut :

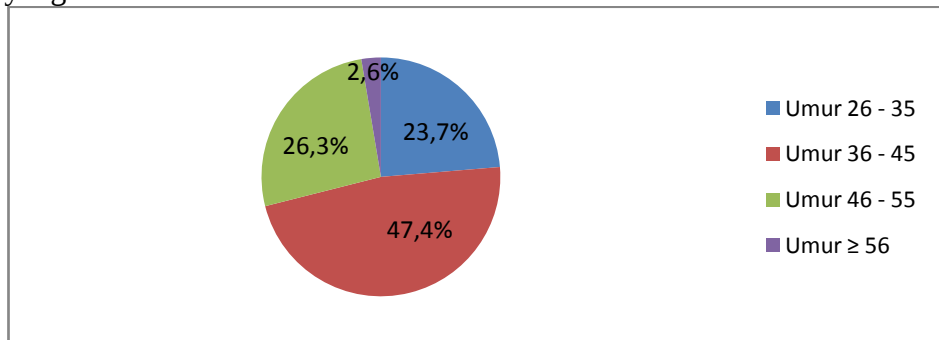
- Sebelah Utara berbatasan dengan Batre. P dan Jl. HR. Soebrantas
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Komplek Auri
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Soekarno Hatta
- Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Arengka I

Pasar arengka panam terdiri dari 4 kelompok, yaitu :

1. Kelompok I dikelola oleh Bapak Sunari

2. Kelompok II dikelola oleh Bapak Wahyu
3. Kelompok III dikelola oleh Bapak Wasim
4. Kelompok IV dikelola oleh Bapak Sitompul

Penelitian ini dilakukan di semua kelompok pasar Arengka panam, karena di pasar tersebut khusus untuk para penjual kebutuhan pangan bagi masyarakat termasuk diantaranya adalah pedagang sayur-mayur. Pasar ini juga mempunyai tempat yang sangat strategis dalam pengalokasian karena areal bercocok tanam petani sangat dekat dengan Pasar arengka seperti daerah Kartama dan daerah Jl. Tropong. Hal ini memudahkan para petani untuk memperdagangkan hasil taninya ke pasar dan tidak memerlukan waktu yang lama.



Gambar 1. Jumlah kelompok umur responden

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa rata-rata umur responden yang paling banyak jumlahnya adalah 36 – 45 tahun sebanyak 47,4 %. Menurut Simanjuntak dalam Afriani (2010), golongan penduduk yang produktif adalah penduduk yang berumur 15 – 54 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa

Karakteristik Responden

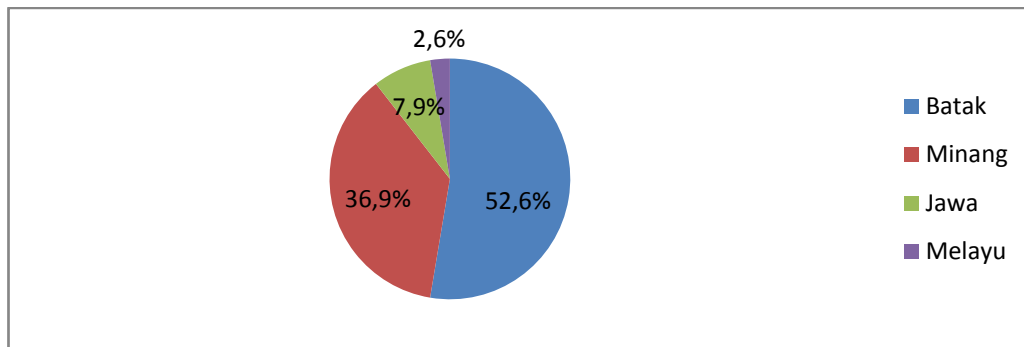
Penelitian yang dilakukan di Kota Pekanbaru yaitu sebagai wanita pedagang sayur mayur mengambil sebanyak 38 responden yaitu di wilayah Kecamatan Marpoyan Damai yang berjualan di pasar arengka.

Umur Responden

Umur sangat mempengaruhi dalam melakukan kegiatan usaha tersebut karena saat melakukan kegiatan berdagang juga sangat membutuhkan kekuatan fisik. Untuk mengetahui responden wanita pedagang sayur berdasarkan umur disajikan pada Gambar 1.

Suku Responden

wanita pedagang sayur mayur digolongkan dalam tenaga kerja produktif sedangkan wanita pedagang sayur yang tergolong usia kurang produktif sangat sedikit dibandingkan usia sangat produktif yaitu rang umur lebih dari 56 tahun sebanyak 1 responden sebesar 2,6%.



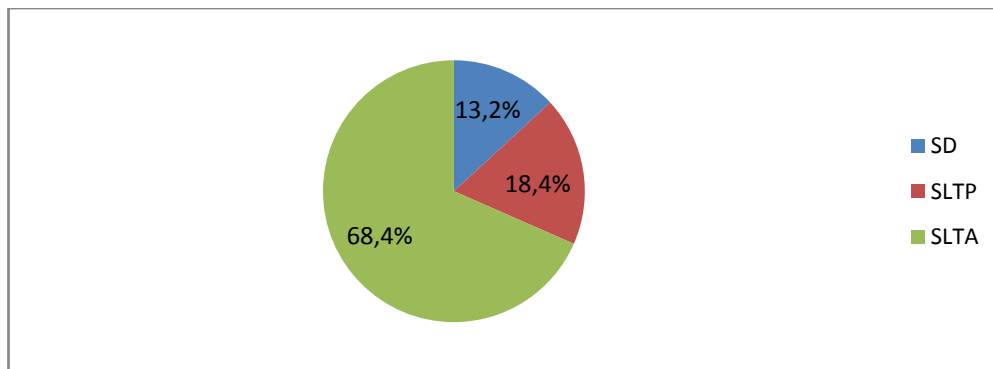
Gambar 2. Jumlah Suku responden

Berdasarkan gambar 2 diatas bahwa suku terbanyak wanita pedagang sayur mayur di Pasar Arengka Panam yaitu bersuku Batak yaitu 52,6 % dengan jumlah 20 pedagang sayur mayur. Hal ini dikarena kebanyakan suku batak mempunyai lahan pertanian, sehingga sangat mempermudah untuk melakukan berdagang sayur mayur dengan hasil taninya sendiri.

Tingkat Pendidikan Responden

Kualitas sumberdaya manusia di suatu bangsa tergantung dari

kualitas pendidikan. Prayitno dan Santoso (1996), menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan sumberdaya manusia. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden sangat menentukan terhadap kemampuan bagaimana dalam mengambil keputusan dan kemampuan manajemen dalam mengelola dagangannya sehingga dapat berpengaruh kepada pendapatannya



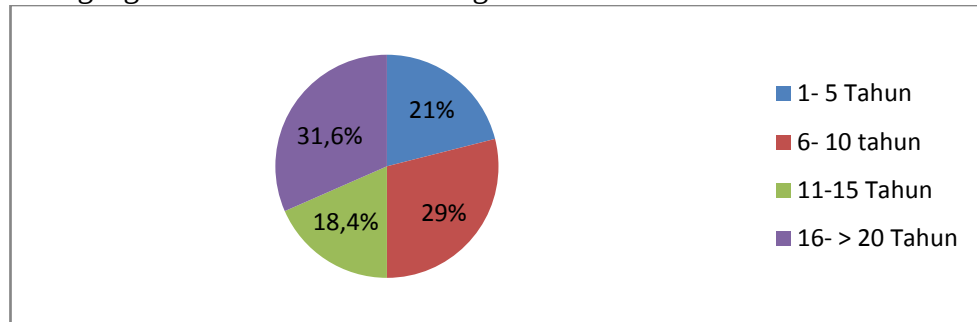
Gambar 3. Jumlah Wanita Pedagang Sayur berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa responden wanita pedagang sayur mayur pada tingkat pendidikan SD/Sederajat yang paling sedikit yaitu sebanyak 5 orang atau 13,2%, sedangkan responden yang paling banyak adalah pada tingkat pendidikan SLTA/Sederajat yaitu sebanyak 26 orang atau 68,4%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

pendidikan yang dimiliki responden cukup baik. Dengan tingkat pendidikan yang diperoleh ini tentu akan mempengaruhi pola pikir dan cara pengolahan dagangan mereka. Tingkat pendidikan yang mereka peroleh saat ini pada umumnya disebabkan oleh keadaan perekonomian yang tidak memungkinkan dan kurangnya niat

untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk dapat memperoleh penghidupan yang lebih banyak.

Pengalaman Berdagang Responden
Pada dasarnya lebih dalam cenderung



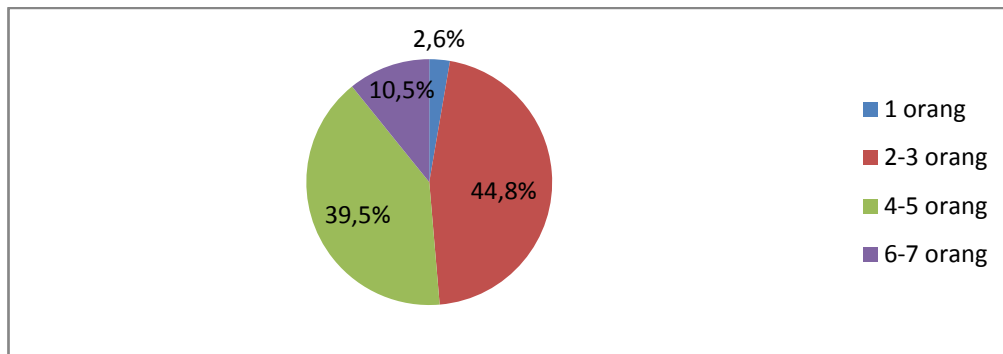
Gambar 4. Pengalaman Berdagang Responden

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki pengalaman berdagang sayur mayur yang terbanyak adalah 16- >20 sebanyak 14 orang atau 31,6%, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit adalah 11- 15 tahun sebanyak 7 orang atau 18,4%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman responden sangat bervariasi dari mulai pengalaman berusaha 1 tahun sampai dengan paling lama 20 tahun yang artinya para responden mampu membagi waktu untuk melakukan kegiatan usahanya. Hal ini sangat memungkinkan bagi para responden untuk dapat mengelola usaha yang lain agar dapat meningkatkan pendapatan rumahtangga dengan pembelajaran pengalaman dari berdagang sayur mayur.

mengutamakan pengalaman dan keterampilan. Menurut Yasin dalam Indra (2012), pengalaman usaha mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan mengalokasikan faktor produksi dan menerapkan ragam jenis sayuran yang dijual sehingga meningkatkan pendapatan.

Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang berada didalam tanggungan rumah tangga, baik itu produktif maupun non produktif yang segala kebutuhannya ditanggung oleh responden. Tidak jarang banyak wanita turut serta dalam meningkatkan pendapatan keluarganya selain peran utama sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) yang mempunyai pekerjaan sampingan seperti berdagang, bekerja di pabrik dan di perusahaan dan kegiatan yang lainnya demi meningkatkan pendapatan keluarganya.



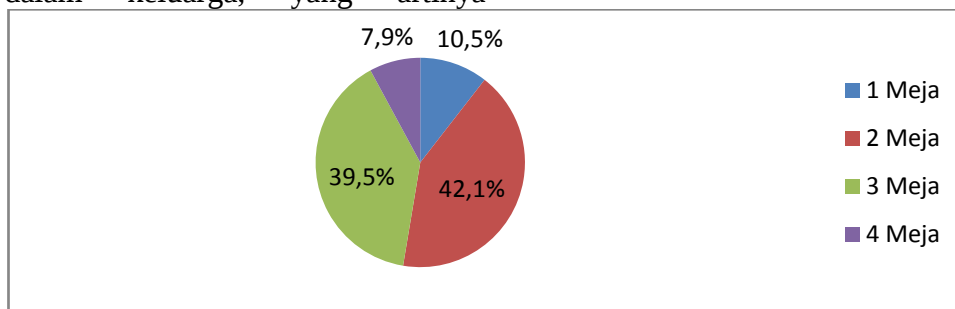
Gambar 5. Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa responden dengan jumlah tanggungan terbanyak adalah wanita pedagang sayur dengan jumlah tanggungan 2-3 orang yaitu sebanyak 17 orang atau 44,8%. Untuk jumlah tanggungan responden 4-5 orang sebanyak 15 orang atau 39,5%. Sedangkan jumlah responden dengan tanggungan 1 orang yaitu sebanyak 1 orang atau 2,6% (responden yang tidak memiliki anak /tanggungan 1 orang yaitu 2,6%). Penjelasan Gambar 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang paling banyak memiliki jumlah tanggungan sebanyak 2-3 orang dalam keluarga, yang artinya

responden harus lebih berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Jumlah Meja Dagangan Responden

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima wanita pedagang sayur adalah luas lapak yang dimiliki. Luas rata-rata lapak para pedagang sayur adalah 1 m x 0,5 m.



Gambar 6. Jumlah Meja Responden Pedagang Sayur Mayur

Dari Gambar 6 dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak memiliki jumlah meja 2 meja sebanyak 16 orang atau 42,1% dengan rata-rata jumlah pendapatan yaitu Rp 2.613.050,-. Setelah itu diikuti yang memiliki jumlah 3 meja

sebanyak 15 orang atau 39,5% dengan rata-rata pendapatan yaitu Rp.3.085.080, yang memiliki jumlah 1 meja sebanyak 4 orang atau 10,5% dengan rata-rata pendapatan yaitu Rp. 1.860.700,- dan yang paling sedikit adalah yang memiliki jumlah

4 meja sebanyak 3 orang atau 7,9% dengan rata- rata pendapatan yaitu Rp. 3.373.800.-

Pendapatan Responden

Menurut BPS Jakarta (1989) beberapa faktor yang dapat menentukan besarnya upah atau gaji seseorang antara lain adalah pendidikan, masa dan pengalaman kerja, serta tingkat produktivitas.

Untuk menghitung pendapatan bersih wanita pedagang sayur mayur, dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (2002) :

Pendapatan bersih adalah penerimaan dalam berdagang sayur dikurangi dengan biaya selama berdagang sayur mayur.

$$\pi = \text{Rp } 9.726.605 - \text{Rp } 6.946.379 = \text{Rp. } 2.780.226,- .$$

Rata- rata pendapatan wanita pedagang sayur mayur yaitu Rp. 2780.226,- dengan jumlah 38 responden, dengan kontribusi yang diberikan maka rumahtangga termasuk menjadi rumahtangga yang sejahtera dan kebutuhan dapat tercukupi.

Pada Tabel 1 dapat dilihat golongan pendapatan wanita pedagang sayur mayur.

Tabel . 1 Pendapatan Berdagang Responden

No	Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1.000.000 - 2.000.000	3	7,9
2	2.000.000 - 3.000.000	22	57,9
3	> 3.000.000	13	34,2
Jumlah		38	100

Sumber : Data olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 1 Pendapatan Upah Minimum Regional (UMR) Kota Pekanbaru yaitu Rp. 1.925.000 atau dapat dikatakan pendapatan normal pekerja pada tahun 2015 (Tribun Pekanbaru, 2014). Pendapatan tersebut termasuk pendapatan yang besar diberikan responden terhadap rumah tangga, dimana rata- rata pendapatan responden selama berdagang sayur mayur termasuk dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Arengka Panam Kota

Pekanbaru terhadap wanita pedagang sayur mayur sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa karakteristik wanita pedagang sayur mayur adalah seorang wanita yang membagi waktu selain perannya sebagai ibu rumah tangga juga berperan dalam membantu penambahan pendapatan rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Wanita pedagang sayur mayur umumnya berusia 26 – 45 tahun yang masih tergolong sangat produktif, pendidikan formal yang ditamatkan responden pada umumnya tamatan SLTA, pengalaman terbanyak

responden dalam berdagang sayur mayur yaitu selama 16 - >20 tahun.

2. Pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 56,5%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi wanita pedagang sayur mayur terhadap peningkatan pendapatan rumahtangga sangatlah besar yang berarti wanita pedagang sayur mayur berperan penting dalam memenuhi kebutuhan rumahtangga (pendapatan).

Saran

Mengingat semakin berkembangnya zaman pentingnya keberadaan wanita dalam melaksanakan pengambilan keputusan, agar tidak terlalu terfokuskan pada penghasilan kepala rumahtangga/suami. Karena semakin bertambahnya tahun maka semakin meningkat juga pembiayaan akan kehidupan dalam mencukupi keperluan rumahtangga dan mencapai kesejahteraan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Tengku. 2010. **Dampak Kenaikan Harga Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.** Skripsi S-1 Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru.
- Melati, rima .1998. **Kontribusi pendapatan wanita pedagang pengecer sayur-mayur terhadap pendapatan keluarga (studi kasus di pasar sukaramai kotamadya pekanbaru).** Skripsi S-1.

Pekanbaru. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Riau.

- Nurwahyuni, eka dkk. 2013. **Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Kras Kabupaten Kendiri.** Jurnal. Universitas Brawijaya.
- Prayitno, dan Santosa. 1996. **Ekonomi Pembangunan.**Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Santi, tri yuyun. 2007. **Profil wanita yang bekerja sebagai pramuniaga produk makanan dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di kota Pekanbaru.** Skripsi S-I . Pekanbaru. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Riau
- Soekartawi. 2002. **Teori ekonomi Produksi.** PT. Raja Grafindo Persada.Jakarta.

